

Keluarga Eliz dikenal sebagai keluarga yang sangat unik. Mereka senang sekali berpetualang dari satu tempat ke tempat lain. Mereka sudah berpetualang ke berbagai pulau hingga ke benua lain. Ayah Eliz seorang yang sangat kreatif. Ia membuat sebuah mobil yang bagian bawahnya bisa diisi pelampung sehingga bisa berfungsi sebagai kapal jika mereka harus melewati laut. Ibu Eliz sangat pandai memasak. Saat berpetualang, keluarga Eliz tidak pernah khawatir karena ibu selalu membuat masakan yang enak. Adik Eliz memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Apabila mereka sedang berpetualang, adiknya senang sekali menjelajah ke hutan, berenang ke sungai, ataupun memanjat pohon-pohon. Sering sekali ia terjatuh ataupun gatal-gatal karena tersengat binatang, tetapi ia tidak jera.





Kali ini, keluarga Eliz berpetualang ke benua Afrika. Setelah perjalanan panjang mengarungi laut dengan mobil pelampung mereka, melewati hutan belantara dan jalan berbatu, akhirnya mereka sampai di sebuah gurun di Afrika. Gurun Sahara namanya.

Sampai di Gurun Sahara, mereka sangat kagum melihat berbagai binatang ada di sana. Singa, jerapah, rusa, ular, dan banteng ada di sana. Pemandangan yang jarang mereka lihat ketika mereka di rumah. Ayah Eliz langsung mencari tempat yang aman untuk mereka dapat tinggal di gurun tersebut beberapa hari ke depan. Mereka perlu berhati-hati karena beberapa binatang tersebut tampak buas.



Setelah berhasil menemukan tempat yang aman, ayah dan ibunya mulai mengambil kamera untuk merekam pemandangan yang menarik. Mereka sibuk merekam beberapa banteng yang sedang berkeliaran di sekitar mobil mereka. Eliz mencoba mendekati seekor rusa di sana. Sedangkan adiknya bermain-main dengan kera yang ada di sana.



Hari pertama sungguh menyenangkan untuk mereka. Berkenalan dengan binatang-binatang di gurun merupakan pengalaman baru bagi keluarga Eliz. Mereka juga dapat tidur nyenyak dan tidak ada binatang buas mengganggu.

Hari berikutnya, saat siang hari Eliz dan adik sedang bermain-main dengan rusa, ayah dan ibunya menghampiri dengan wajah begitu panik. “Eliz, ban mobil kita meletus karena cuaca begitu panas di sini. Bagaimana caranya kita bisa pulang?” tanya ayahnya bingung.

Eliz langsung berlari ke arah mobil untuk mengecek kondisi mobilnya. Benar saja, tiga ban mobil mereka meletus. Dengan begitu, mereka tidak bisa pulang. Pelampung di bawah mobil tidak berfungsi karena tidak ada sungai atau laut di sana. Sementara mobil mereka tidak bisa terbang. Liburan yang seharusnya menyenangkan bagi mereka, mendadak jadi teka-teki yang harus mereka pecahkan. Bagaimana caranya pulang? Tentu kita tidak akan selamanya di gurun ini, pikir Eliz.



Kemudian, Eliz membisikkan sesuatu kepada ayahnya. “Ayah, tidak ada orang di sini, hanya binatang. Bagaimana kalau kita minta bantuan mereka?” ayah terkejut sambil sedikit marah, “Jangan bercanda, Eliz! Mana ada binatang bisa tahu bahasa manusia. Kamu aneh-aneh saja.” Namun Eliz langsung berlari mendekati para banteng yang ada disana dan ia mencoba meminta bantuan kepada banteng tersebut.

Petualangan Eliz di Gurun Sahara

Apakah yang terjadi setelahnya?

- Apakah keluarga Eliz akan selamat? Atau apakah keluarga Eliz akan terjebak di gurun selamanya?
- Apakah para banteng di sana akan menolong keluarga Eliz?
- Apakah para binatang di sana dapat berbicara?
- Apakah para binatang tersebut memiliki kekuatan tertentu untuk menolong keluarga Eliz?
- Kalau iya, apakah itu?
- Bagaimana akhir dari petualangan mereka? Apakah berakhir bahagia atau sedih?

Kelanjutan ceritanya bisa kalian tentukan sendiri, ya! Jangan lupa gunakan imajinasi kalian. Ingat, tidak ada yang salah dalam berimajinasi. Jadi, kalian bebas melanjutkan jalan cerita sesuai yang kalian mau. Jika dibutuhkan, kalian bisa juga memasang beberapa gambar yang sudah disediakan di file ini. Selamat menulis, teman-teman!

Eliz mencoba meminta bantuan dari banteng-banteng. Para banteng tidak bisa berbicara kepada Eliz, tapi mereka menunjukkan jalan ke arah sebuah pesawat rusak. Eliz terkagum bahwa banteng mengerti perkataan Eliz. Eliz terkejut bahwa ada sebuah pesawat di Gurun Sahara. Eliz berlari kembali ke ayahnya untuk mengatakan bahwa ada sebuah pesawat rusak di Gurun Sahara. Ayah dan Eliz bergegas melihat pesawat itu. Eliz berkata, “Ayah, bagaimana jika kita mengambil sayap pesawat ini untuk mobil kita bisa terbang?” Ayah menjawab, “Ide yang cemerlang, Eliz!” Ayah dan Eliz segera bekerja membuat mobil terbang dari sayap pesawat yang mereka temukan.

Banteng-banteng membantu menarik bagian pesawat yang diperlukan. Sementara itu, Ibu Eliz memasak makanan untuk mereka dibantu oleh kakaknya. Setelah beberapa jam kemudian mobil terbang kreasi Eliz dan ayah telah selesai. “Saatnya mencoba! Banteng, bisa tolong untuk dorong mobilnya ya”, kata Eliz. Banteng-banteng patuh dan menolong Eliz.

Percobaan satu gagal karena ayah Eliz lupa untuk menghidupkan mesin. Semua orang tertawa dan banteng mengeluarkan suara “Moouooooooooohuhuhu”. Percobaan kedua mobil berhasil terbang tetapi ayah masih belajar menyetirnya. Akhirnya setelah beberapa percobaan ayah berhasil menyetir mobil terbangnya. Mereka semua bahagia, tapi hari sudah malam. Ayah dan ibu berkata “Besok pagi kita pulang, malam ini kita tidur di gurun ini dulu”. Eliz dan keluarganya mengucapkan terima kasih kepada banteng-banteng yang telah menolong mereka. Eliz memberi makan sayur dan buah bekal mereka untuk banteng-banteng. Lalu mereka berpisah banteng kembali ke hutan.

Keesokan pagi mobil terbang membawa Eliz dan keluarganya pulang. Di dalam mobil Eliz berpikir dalam hati “Wow, pengalaman yang mengasyikkan”.

TAMAT